

ARTICLE

Sosialisasi dan Edukasi Pengenalan *Green product* Berbasis Talas Beneng sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals*

Driving SDGs with Talas Beneng: Green Products for a Sustainable Future

Nia Ariani Putri^{1,3*}, Ferina Ardhi Cahyani^{2,3}

¹ Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia

² Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia

³ Pusat Unggulan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi- Perguruan Tinggi (PUI-PT) Ketahanan Pangan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia

* Corresponding author: nia.ariani@untirta.ac.id

Abstract

Environmental issues, driven by the growing number of industries, including food production, are a pressing concern. This research focuses on introducing green product principles to producers of Talas Beneng chips, a traditional Banten snack, to address the environmental impact of their production processes. Despite the popularity of Talas Beneng-based products, improper waste management during production poses ecological risks. This study emphasizes the urgency of educating small-scale producers on sustainable practices to minimize environmental harm. The initiative involved structured stages: initial surveys, field visits, literature reviews, socialization, education, and evaluation. The program successfully enhanced participants' understanding of green products, highlighting the importance of sustainable production to mitigate environmental damage. By aligning local food practices with sustainable development goals, this effort contributes to fostering environmentally conscious industries and promotes the adoption of green product principles at the grassroots level, bridging tradition and innovation for a sustainable future.

Keywords

Talas Beneng; Green Products; Sustainable Production



Copyrights © 2023 Author(s) and published by the Faculty of Law, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia. All works published in the **Probono and Community Service Journal** are licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu isu yang sedang banyak dibicarakan yang salah satu penyebabnya yaitu semakin meningkatnya industri yang beroperasi di sekitar kita, baik pangan maupun non pangan. Dengan adanya permasalahan tersebut, pihak industry didorong untuk menghasilkan suatu produk yang tidak membahayakan lingkungan yang sering disebut dengan *green product*. Talas beneng merupakan salah satu pangan khas Banten yang telah banyak dikembangkan, salah satunya berupa produk keripik. Pengenalan *green product* perlu dilakukan kepada produsen keripik talas beneng mengingat dalam proses produksinya berpeluang menghasilkan limbah yang dapat memberi dampak buruk pada lingkungan apabila tidak dilakukan dengan baik dan bijak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengenalkan dan memberikan edukasi terkait *green product* kepada ibu-ibu produsen keripik talas beneng. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi: survey awal, kunjungan lapang, studi literatur, sosialisasi dan edukasi, dan evaluasi. Setelah pelaksanaan kegiatan dapat diketahui bahwa wawasan dan pemahaman ibu-ibu produsen keripik talas beneng terkait *green product* meningkat dibandingkan sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi dan edukasi.

Kata Kunci

Talas Beneng; Green Products; Produksi Berkelanjutan

Pendahuluan

Menjamurnya jumlah industri baik dalam bidang pangan maupun non pangan memiliki dampak buruk terhadap lingkungan, walaupun di sisi lain keberadaan industri tersebut memberikan dampak positif baik dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat (konsumen). Permasalahan lingkungan tersebut pada saat ini telah menjadi isu strategis untuk dikaji sehingga diharapkan dapat memberikan suatu alternatif perbaikan atau penyelesaian masalahnya. Hal tersebut semakin berkembang dengan semakin meningkatnya kesadaran konsumen, baik dalam hal pemilihan produk dan dampak lingkungan yang timbul dari proses produksi. Salah satu strategi yang dapat dipilih oleh produsen (industry) yaitu dengan memproduksi beragam produk dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan yang biasa dikenal dengan *green product* (Santoso & Fitriyani, 2016).

Konsumen akan cenderung tertarik dan membeli produk dengan mutu yang baik. Pengembangan *green product* merupakan salah satu kecenderungan peningkatan mutu suatu produk¹. *Green product* hadir untuk dikembangkan dengan beberapa tujuan seperti: menawarkan alternatif produk yang menggunakan bahan organik, menekan penggunaan energi, menghilangkan produk beracun, dan menekan jumlah polusi dan limbah². Pengembangan *green product* diharapkan dapat mendukung dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berk³elanjutan merupakan upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya⁴.

Talas beneng merupakan salah satu jenis talas yang memiliki ciri khas secara fisik yaitu ukurannya yang sangat besar dan berwarna kuning sehingga biasa disebut beneng “besar dan koneng”. Talas beneng banyak ditemukan di Kabupaten Pandeglang, Banten. Sejauh ini telah banyak produsen yang memanfaatkan talas beneng menjadi berbagai produk olahan pangan seperti: keripik, tepung, cake, dan lain sebagainya. Di sisi lain, sama halnya dengan jenis talas yang lain talas beneng mengandung asam oksalat yang cukup tinggi sehingga menimbulkan sensasi gatal saat dimakan. Kandungan oksalat pada talas beneng segar yaitu sebesar 3.300 ppm (talas beneng budidaya) dan 4.400 ppm (talas beneng liar)⁵.

Oleh sebab itu, dalam pemanfaatannya talas beneng membutuhkan perlakuan awal untuk mereduksi kandungan oksalatnya. Reduksi kandungan oksalat dapat dilakukan dengan beberapa metode baik secara fisik maupun kimia yaitu dengan proses perendaman

1 Imam Santoso dan Rengganis Fitriani, “Green Packaging, Green Product, Green Advertising, Persepsi, dan Minat Beli Konsumen,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 9, no. 2 (Mei 2016): 147–58, <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.2.147>.

2 Pankaj Kumar Azad dan Vishal Kumar Laheri, “CONSUMER ADOPTION OF GREEN PRODUCTS AND THEIR ROLE IN RESOURCE MANAGEMENT,” *Management Studies*, no. 3 (2014).

3 Deswita Elisabeth Situmeang, Merliana Marchelina Hawa, dan Khodijah Ismail, “ENSURE INCLUSIVE AND EQUITABLE QUALITY EDUCATION AND PROMOTE LIFELONG LEARNING OPPORTUNITIES FOR ALL,” t.t.

4 Syahrizal Muttakin, “Reduksi kadar oksalat pada talas lokal Banten melalui perendaman dalam air garam,” 2015, <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010732>.

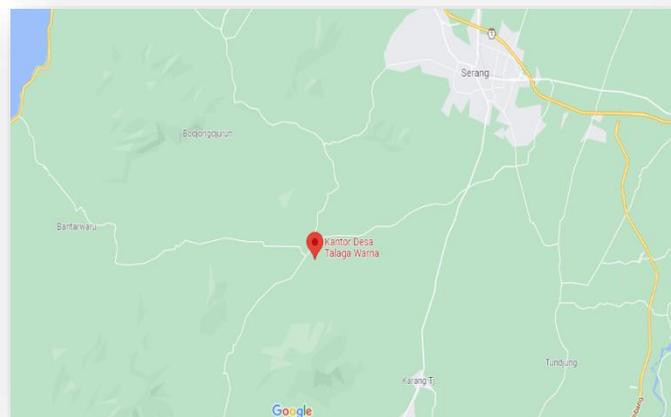
(air, garam, atau asam), dan dengan perlakuan pemanasan (pengukusan). Dalam hal ini, talas beneng berpeluang untuk dimanfaatkan untuk diolah menjadi *green product* salah satu contohnya produk keripik talas beneng.

Perlakuan awal untuk mereduksi kandungan oksalat yang terkandung dalam talas beneng dapat berpeluang menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan apabila penggunaan bahan dan proses produksinya tidak dilakukan dengan baik dan bijak. Selain itu, limbah yang dihasilkan dalam pembuatan keripik yang juga berpeluang besar menimbulkan dampak lingkungan yaitu minyak jelantah.

Dengan demikian, dibutuhkan suatu edukasi dan pendampingan terhadap produsen keripik talas beneng dalam pengembangan *green product* berbasis talas beneng untuk menarik minat konsumen pada produk tersebut.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan edukasi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan meliputi survey awal, kunjungan lapangan, studi literatur, sosialisasi dan edukasi, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Talaga Warna, Kampung Tanjung Kulon, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten (Gambar 1). Sasaran dari kegiatan ini yaitu kelompok wanita yang biasanya memanfaatkan talas beneng segar untuk diolah menjadi produk keripik.



GAMBAR 1. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu peralatan tulis dan lembar kuesioner yang telah disediakan untuk diisi oleh peserta baik sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut⁶:

1.Survey awal

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait peluang dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menyelarsakan tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian dengan kebutuhan sasaran.

2.Kunjungan lapangan

Kunjungan lapangan dilakukan setelah memperoleh informasi terkait sasaran yang akan ditargetkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan meninjau lokasi secara langsung dan mendengar pendapat dari petugas penyuluh di desa tersebut terkait hal-hal yang dibutuhkan.

3.Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mencari pedoman dalam memenuhi dan menjawab kebutuhan dari sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4.Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi oleh narasumber. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dua arah (tanya- jawab) untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan. Tidak hanya itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, masing-masing peserta diberi kuesioner sebelum dan sesudah pemaparan materi.

5.Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan untuk dijadikan bahan perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan ini dilakukan dengan mengevaluasi hasil kesioner yang telah diisi oleh peserta dan mendengar pendapat dari beberapa pihak yang ikut berpartisipasi seperti: Penyuluh Pertanian di desa setempat, Sekretaris Desa, dan para peserta.

⁶ Mohamad Djali, Indira Lanti Kayaputri, dan Dian Kurniati, "TEKNOLOGI PENGOLAHAN EMPING JUBIKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI GUNA JAGUNG MANIS DI DESA ARJASARI KABUPATEN BANDUNG," *Dharmakarya* 7, no. 3 (5 September 2018), <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.14594>.

Hasil dan Pembahasan

A. Survey Awal

Survey awal dilakukan untuk melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Talaga Warna sehingga dapat ditentukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan jenis apa yang dapat dilaksanakan yang sesuai dengan kebutuhan. Survey ini dilakukan dengan mencari informasi melalui kolega yang sudah terlebih dahulu melaksanakan penelitian di Desa Talaga Warna, kemudian dilakukan komunikasi secara daring melalui WhatsApp dengan salah satu petugas penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian Kabupaten Serang yang bertugas di Desa Talaga Warna.

Pada survey awal diperoleh informasi bahwa di Desa Talaga Warna terdapat pemanfaatan umbi talas beneng menjadi keripik talas beneng yang diolah oleh ibu-ibu desa setempat. Dari pengolahan tersebut kemudian keripik didistribusikan dan dijual. Dari proses produksi tersebut, diperoleh fakta bahwa para pengolah talas beneng masih menggunakan cara yang konvensional dalam mengelola limbah sisa produksi yang dihasilkan. Konsep kumpul, angkut, dan buang masih diterapkan dalam mengelola sampah. Dari survey awal tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa dibutuhkan edukasi mengenai *green product* berbasis talas beneng.

B. Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan ini dilaksanakan guna menindaklanjuti hasil survey awal. Dalam agenda ini wawancara dilakukan dengan petugas penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Serang serta perwakilan ibu-ibu pengolah talas beneng. Dalam kesempatan ini kami meminta izin sekaligus berdiskusi mengenai waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dari hasil diskusi diperoleh kesepakatan bahwa sosialisasi dan edukasi tentang *green product* berbasis talas beneng akan dilaksanakan pada 24 Mei 2022.

C. Studi Literatur

Studi literatur dilaksanakan dengan mempelajari literatur berupa artikel dalam jurnal yang berkaitan dengan *green product*. Selain itu, juga diperkaya dengan studi mengenai kebijakan yang menjadi landasan hukum berkaitan dengan lingkungan hidup dimana lingkungan menjadi salah satu aspek dalam *green product*. Artikel dan kebijakan yang dipakai diantaranya adalah:

1. Artikel dalam jurnal berjudul “*Green Packaging, Green product, Green Advertising, Persepsi, dan Minat Beli Konsumen*”⁷.

⁷ Santoso dan Fitriani, “*Green Packaging, Green Product, Green Advertising, Persepsi, dan Minat Beli Konsumen.*”

2. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga; serta
5. Sustainable Development Goals.

D. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dan edukasi mengenai *green product* dalam pengolahan talas beneng. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa pihak terkait seperti penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Serang, Pemerintah Desa Talaga Warna, dan ibu-ibu pengolah talas beneng di Desa Talaga Warna (Gambar 2).

Dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi tersebut dilakukan sosialisasi mengenai pengolahan talas beneng yang berbasis *green product*. Pengolahan berbasis *green product* tersebut dimulai dari pengolahan bahan baku hingga pengolahan limbah sisa pengolahan talas beneng. Sosialisasi dan edukasi mengenai *green product* ini dibahas melalui dua sudut pandang yaitu sisi pertanian dan hukum lingkungan. Penyampaian materi oleh narasumber ditunjukkan pada Gambar 3. Dari sisi hukum lingkungan, pengelolaan limbah dari sisa pengolahan talas beneng harus dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan. Sampah dari sisa makanan mendominasi komposisi sampah yang terdapat di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebanyak 29,9%⁸.



GAMBAR 2. Narasumber dan pihak terkait Desa Talaga Warna

Dari pengolahan talas beneng menjadi keripik, selain limbah organik yang berasal dari bahan baku yakni talas beneng, juga terdapat limbah non organik serta limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) yang dihasilkan. Dalam praktiknya, setelah mengolah talas beneng

⁸ SIPSN SIPSN, "Grafik Komposisi Sampah," 2020, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

para ibu-ibu membuang kulit talas beneng ke kebun. Kulit yang dibuang tersebut dijadikan sebagai pupuk bagi tanaman talas beneng yang belum dipanen, bahkan, dari kulit tersebut dapat tumbuh tunas baru sebagai bakal pohon talas beneng.



GAMBAR 3. *Penyampaian materi oleh narasumber*

Pentingnya keselamatan lingkungan dan isu-isu terkini lingkungan menyebabkan masyarakat sadar akan pentingnya konsumsi *green product*⁹. Dalam konsep *green product* yang saat ini banyak diterapkan oleh masyarakat baik di Indonesia maupun dunia, harus didukung pula oleh produsen dalam proses menghasilkan barang yang diproduksi. Seperti yang telah disebutkan di atas, limbah dari pengolahan talas beneng bukan hanya limbah organik namun juga limbah non organik serta B3. Sisa pengolahan berupa plastik pembungkus bahan pelengkap seperti minyak, garam, cuka, serta bahan lain belum dikelola dengan baik. Plastik-plastik kemasan bahan pelengkap tersebut saat ini masih dikelola dengan cara dibuang ke tempat pemrosesan akhir ataupun dibakar. Walaupun terkesan mudah dan praktis, namun membakar sampah berdampak buruk baik bagi lingkungan maupun kesehatan manusia. Pembakaran sampah yang tidak memenuhi standar dapat menghasilkan gas karbon monoksida yang jika dihirup dalam kadar yang rendah sekalipun dapat mengakibatkan sesak nafas, pingsan, bahkan meninggal¹⁰.

Dalam kegiatan tersebut, para ibu-ibu pengolah talas beneng juga antusias untuk mengetahui lebih dalam mengenai *green product* yang sebenarnya sudah mereka terapkan sebagian (Gambar 4). Misal dalam pemilihan bahan baku yang berasal dari hasil bumi yang memang dibudidayakan di sekitar tempat tinggal sehingga mengurangi resiko polusi yang

⁹ Luh Made Pradnyani Rahayu, Yusri Abdillah, dan M Kholid Mawardi, "PENGARUH GREEN MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN (Survei Pada Konsumen The Body Shop di Indonesia dan di Malaysia)," t.t.

¹⁰ Mahmud Zulfikar, "Membakar Sampah Dinilai Lebih Praktis, Tapi Ternyata Lebih Berbahaya," Nationalgeographic.co.id (blog), 2019, <https://nationalgeographic.grid.id/read/131802228/membakar-sampah-dinilai-lebih-praktis-tapi-ternyata-lebih-berbahaya?page=all>.

ditimbulkan dari proses pengangkutan. Sebab dalam konsep *green product* merupakan produk yang tidak menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan serta sumber daya alam dan tidak menimbulkan polusi¹¹.



GAMBAR 4. *Antusiasme peserta*

Dalam proses produksi keripik talas beneng menggunakan metode penggorengan, sehingga menghasilkan limbah cair salah satunya berupa minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan minyak yang dapat berasal dari berbagai jenis minyak seperti minyak sayur, minyak jagung, minyak samin, dan sebagainya. Minyak jelantah ini sudah dipakai berulang kali sehingga kualitasnya mengalami penurunan.

Penerapan prinsip *green product* dalam produksi keripik talas beneng juga dapat mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Dalam Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Hal tersebut berarti bahwa segala hal yang dilakukan oleh generasi saat ini harus bertanggungjawab akan generasi yang akan datang.

SDGs dapat dicapai dengan partisipasi secara kolektif dan individu. Pembangunan yang sukses didukung dengan pemahaman akan pentingnya aspek dalam pembangunan berkelanjutan, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman serta kemauan untuk berkembang agar SDGs dapat tercapai.¹² Peran dari perguruan tinggi sebagai penggerak SDGs dinilai

11 Fani Firmansyah, Puji Endah Purnamasari, dan Muhammad Djakfar, "Religiusitas, lingkungan dan pembelian green product pada konsumen generasi Z," *IQTISHODUNA* 1, no. 1 (7 Mei 2019): 57–70, <https://doi.org/10.18860/iq.v1i1.5779>.

12 Shahryar Sorooshian, The sustainable development goals of the United Nations: A comparative midterm research review, *Journal of Cleaner Production*, 453 (2024)

penting, dimulai dari kesadaran hingga melaksanakan SDGs bersama dengan mitra,¹³ salah satunya dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi dan edukasi.

Pembangunan berkelanjutan diuraikan menjadi tujuh belas tujuan. Tujuan-tujuan tersebut menjadi indikator dalam pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Bappenas, 2022).

Tujuan-tujuan SDGs saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab merupakan SDGs ke 12 yang relevan dengan pembahasan ini. Sampah sisa pengolahan talas beneng harus dikelola secara tepat dan tidak lagi menggunakan sistem open dumping serta pembakaran terbuka.¹⁴ Perubahan pendekatan dalam mengelola sampah akan berdampak baik karena selaras dengan SDGs.¹⁵ Dengan demikian maka akan terjadi keseimbangan antara penegakan hukum serta aspek-aspek dalam SDGs seperti aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.¹⁶

Jika dikaitkan antara proses produksi keripik talas beneng dan tujuan pembangunan berkelanjutan, maka akan berkaitan erat dengan tujuan ke-duabelas yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab. Dari seluruh timbunan sampah yang ada di Indonesia, terdapat 34,64% sampah yang tidak terkelola pada tahun 2021¹⁷. Jumlah tersebut tentu dapat dikurangi dengan meningkatkan kesadaran untuk bijak dalam mengelola sampah yang dihasilkan baik dari produsen maupun konsumen.

Pengelolaan limbah setelah produksi penting guna tetap menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Fasilitas yang memadai juga dapat mendukung pengelolaan limbah atau sampah sisa kegiatan produksi keripik talas beneng, namun Desa Talaga Warna belum memilikinya. Salah satu fasilitas yang dapat membantu adalah bank sampah. Pembangunan bank sampah dapat dilakukan untuk mulai meningkatkan kesadaran bahwa sampah memiliki nilai dan tidak hanya menjadi sesuatu yang tidak berguna lagi. Bank sampah sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memilah, mendaur ulang, serta memanfaatkan sampah. Dengan adanya bank sampah maka ibu-ibu pembuat keripik talas beneng sebagai produsen dapat

¹³ Alfathy, R.M., Saputro, S., Sarwanto, S., & Ramli, M. (2024). Implementation of sustainable development goals in higher education modalities: Literature review. *Journal of Turkish Science Education*, 21(1), 22-43. DOI: 10.36681/tused.2024.002

¹⁴ Opecká, R., Hrad, M. & Huber-Humer, M. The role of the waste sector in the sustainable development goals and the IPCC assessment reports. *Österr Wasser- und Abfallw* 76, 300–307 (2024). <https://doi.org/10.1007/s00506-024-01034-7>

¹⁵ Ram, M.; Bracci, E. Waste Management, Waste Indicators and the Relationship with Sustainable Development Goals (SDGs): A Systematic Literature Review. *Sustainability* 2024, 16, 8486. <https://doi.org/10.3390/su16198486>

¹⁶ Mahmutovic A and Alhamoudi A, 'Understanding the Relationship between the Rule of Law and Sustainable Development' (2024) 7(1)

¹⁷ SIPSAN, "Grafik Komposisi Sampah."

melakukan kerjasama dengan bank sampah agar dapat mengelola sampah yang dihasilkan dari produksi tersebut. Hal ini juga merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

E. Evaluasi

Dari kegiatan sosialisasi dan edukasi yang telah dilaksanakan, direncanakan pembuatan bank sampah yang diinisiasi oleh sekretaris desa yang hadir pada kegiatan tersebut. Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta (Gambar 5) baik sebelum dan sesudah penyampaian materi, menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait *green product* yang disampaikan oleh pemateri.



GAMBAR 5. *Peserta mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyampaian materi*

Kesimpulan

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait *green product*, direncanakan pembentukan bank sampah yang diharapkan dapat menjadi suatu wadah dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk perwujudan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Informasi Pendanaan

Kegiatan dapat dilaksanakan dengan menggunakan dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mendukung secara finansial terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Strategi Pengembangan Olahan Talas Beneng Berbasis *Green product* Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang”.

Referensi

- Alfathy, R.M., Saputro, S., Sarwanto, S., & Ramli, M. (2024). Implementation of sustainable development goals in higher education modalities: Literature review. *Journal of Turkish Science Education*, 21(1), 22-43. DOI: 10.36681/tused.2024.002
- Deswita Elisabeth Situmeang, Merliana Marchelina Hawa, dan Khodijah Ismail, “ENSURE INCLUSIVE AND EQUITABLE QUALITY EDUCATION AND PROMOTE LIFELONG LEARNING OPPORTUNITIES FOR ALL,” t.t.
- Fani Firmansyah, Puji Endah Purnamasari, dan Muhammad Djakfar, “Religiusitas, lingkungan dan pembelian green product pada konsumen generasi Z,” *IQTISHODUNA* 1, no. 1 (7 Mei 2019): 57–70, <https://doi.org/10.18860/iq.v1i1.5779>.
- Imam Santoso dan Rengganis Fitriani, “Green Packaging, Green Product, Green Advertising, Persepsi, dan Minat Beli Konsumen,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 9, no. 2 (Mei 2016): 147–58, <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.2.147>.
- Luh Made Pradnyani Rahayu, Yusri Abdillah, dan M Kholid Mawardi, “PENGARUH GREEN MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN (Survei Pada Konsumen The Body Shop di Indonesia dan di Malaysia),” t.t.
- Mahmud Zulfikar, “Membakar Sampah Dinilai Lebih Praktis, Tapi Ternyata Lebih Berbahaya,” [Nationalgeographic.co.id](https://nationalgeographic.grid.id/read/131802228/membakar-sampah-dinilai-lebih-praktis-tapi-ternyata-lebih-berbahaya?page=all) (blog), 2019, <https://nationalgeographic.grid.id/read/131802228/membakar-sampah-dinilai-lebih-praktis-tapi-ternyata-lebih-berbahaya?page=all>.
- Mahmutovic A and Alhamoudi A, ‘Understanding the Relationship between the Rule of Law and Sustainable Development’ (2024) 7(1)
- Mohamad Djali, Indira Lanti Kayaputri, dan Dian Kurniati, “TEKNOLOGI PENGOLAHAN EMPING JUBIKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI GUNA JAGUNG MANIS DI DESA ARJASARI KABUPATEN BANDUNG,” *Dharmakarya* 7, no. 3 (5 September 2018), <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.14594>.
- Opecká, R., Hrad, M. & Huber-Humer, M. The role of the waste sector in the sustainable development goals and the IPCC assessment reports. *Österr Wasser- und Abfallw* 76, 300–307 (2024). <https://doi.org/10.1007/s00506-024-01034-7>

- Pankaj Kumar Azad dan Vishal Kumar Laheri, "CONSUMER ADOPTION OF GREEN PRODUCTS AND THEIR ROLE IN RESOURCE MANAGEMENT," *Management Studies*, no. 3 (2014).
- Ram, M.; Bracci, E. Waste Management, Waste Indicators and the Relationship with Sustainable Development Goals (SDGs): A Systematic Literature Review. *Sustainability* 2024, 16, 8486. <https://doi.org/10.3390/su16198486>
- Santoso dan Fitriani, "Green Packaging, Green Product, Green Advertising, Persepsi, dan Minat Beli Konsumen."
- Shahryar Sorooshian, The sustainable development goals of the United Nations: A comparative midterm research review, *Journal of Cleaner Production*, 453 (2024)
- SIPSN SIPSN, "Grafik Komposisi Sampah," 2020, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- Syahrizal Muttakin, "Reduksi kadar oksalat pada talas lokal Banten melalui perendaman dalam air garam," 2015, <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010732>.

Biografi Singkat Penulis

Nia Ariani Putri, S.TP., MP.

Dosen Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, lahir di Pasuruan, tanggal 21 Oktober 1993. Penulis menyelesaikan studi Sarjana dan Magister di Universitas Jember pada Jurusan Teknologi Hasil Pertanian- Fakultas Teknologi Pertanian, dan Program Studi Magister Teknologi Agroindustri- Fakultas Teknologi Pertanian. Bidang keahlian yang ditekuni oleh penulis yaitu terkait rekayasa proses pengolahan pangan khususnya komoditas berbasis karbohidrat.

Ferina Ardhi Cahyani, S.H., M.H.

Dosen Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, penulis menyelesaikan studi Sarjana dan Magister di Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta. Bidang keahlian penulis terkait hukum lingkungan.